

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis, Indrianto dan Supomo (1999;12). Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di Indonesia, yaitu Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan dalam website www.depkeu.djpk.go.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi (population) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Indriantoro, (1999;115). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintahan daerah Jawa Timur.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, Arikunto (2002;10). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada periode 2010-2011 dengan alasan ketersediaan data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *judgement sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini antara lain : Daerah Kabupaten dan kota yang memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang sama.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data Dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, memo atau dalam bentuk laporan program, Indrianto dan Supomo (199;146)

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Indrianto dan Supomo (1999;147). Pada penelitian kali ini data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti : Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan

3.5 Definisi Operasional Pengukuran Variabel

Ada 4 Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah (XI)

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah diukur dari jumlah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2. Dana Alokasi Umum (X2)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana perimbangan dalam rangka pemerataan kemampuan keuangan antar daerah, Bastian (2003;84). Variabel ini diukur dari nilai transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan antar daerah. Dana Alokasi Umum (DAU) dilihat dari jumlah realisasi dana alokasi umum (DAU) dalam APBD pada periode 2010-2011 (dalam rupiah).

3. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana alokasi khusus (DAK) dalam penelitian ini diukur dari nilai transfer yang bersifat khusus dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah daerah yang sesuai dengan

prioritas nasional . Dana Alokasi Khusus (DAK) dilihat dari jumlah realisasi dana alokasi khusus (DAK) dalam APBD pada tahun 2010-2011 (dalam rupiah), Situngkir (2010).

4. Belanja Modal (Y)

Menurut Halim (2004;73), belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Variabel ini diukur dari jumlah realisasi belanja modal dalam APBD pada periode 2010-2011 (dengan rupiah).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2009;218) metode dokumentasi adalah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Pada penelitian ini menggunakan data dari laporan APBD untuk variabel Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) , Belanja Modal dan pendapatan per kapita diambil dari dokumen Jawa Timor dalam angka tahun 2010-2011 di Badan Pusat Statistik.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran keadaan suatu data secara umum. Dengan kata lain, statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Statistik dengan analisis deskriptif diperoleh dalam bentuk tabel yang dapat menghasilkan rata-rata dari masing-masing variabel yang ditunjukkan dengan mean, nilai standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari suatu deretan data yang ditunjukkan dengan nilai maximum dan minimum nilai (Uyanto, 2006:51)

3.7.2 Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak (Uyanto, 2006:35). Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melalui pengamatan nilai residual (Ghozali,2006:27). Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau nilai VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Sarwoko, 2005;191).

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain, bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sarwoko, 2005;140).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarwoko, 2005;156).

Dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Teknik Analisis

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Alokasi Anggaran Belanja Modal

α = Konstanta

$\beta_1- \beta_4$	= Koefisian regresi
x_1	= Pendapatan Per Asli Daerah (PAD)
x_2	= Dana Alokasi Umum (DAU)
x_3	= Dana Alokasi Khusus (DAK)
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

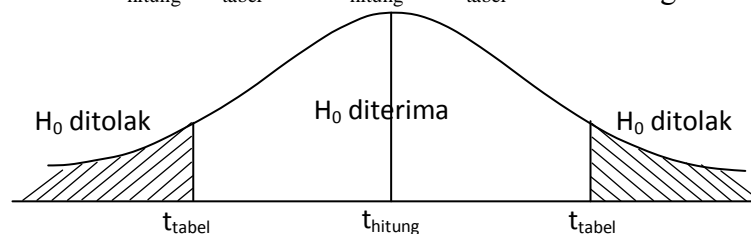
3.7.4 Uji Hipotesis

a) Uji regresi secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikansi t hitung, dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada alfa (α), maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima (Ghozali, 2001;84). Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. $H_0 =$ diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
2. $H_0 =$ ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar:3.7.4

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

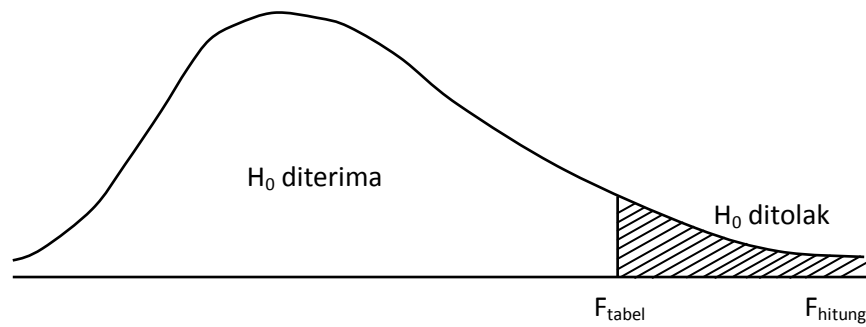
a) Uji regresi secara simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara statistik dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan nilai variabel terikat (Ghozali, 2001;86).

Kriteria pengujian se

bagai berikut:

- a) $H_0 = \text{diterima}$ bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
- b) $H_0 = \text{ditolak}$ bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$



Gambar:3.7.4

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F